

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan mengetahui suatu variabel yang mempengaruhi variabel independen yaitu *Fraudulent Financial Reporting (FFR)* dan dipengaruhi dengan variabel dependen antara lain *leverage* (X_1), *profitability* (X_2), *likuidity* (X_3), dan *capital turnover* (X_4).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode 2017-2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2002; 215) populasi merupakan sekelompok kejadian, orang atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki informasi tentang laporan keuangan yang lebih kompleks dibanding kelompok lainnya.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012; 215) teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yaitu sumber data dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti mempermudah menjelajahi obyek yang diteliti disebut *pupove sampling*. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel ditujukan agar sampel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk sampel penelitian ini yakni:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2019
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2017 – 2019
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan media internet di situs website www.idx.co.id untuk mendapat data informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017 – 2019.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fraudulent Financial Reporting (FFR)*. Variabel ini diukur menggunakan rumus *F-score*. Cara menghitung *fraud score model* untuk memprediksi *fraudulent financial reporting* adalah :

$$F\text{-score} = RSST\ Accrual + Financial\ Performance$$

3.6.1.1 *Accrual Quality*

Dasar akrual dalam laporan keuangan ini memberikan sebuah peluang bagi manajer dalam memanipulasi laporan keuangan yang tujuannya untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. RSST ini dirancang untuk dapat menjelaskan secara lebih rinci mengenai perubahan non kas dan non ekuitas dalam neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan pada *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial (FIN)* serta komponen asset dalam jenis akrual. Model perhitungannya yaitu :

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan :

RSST Accrual = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan dalam modal operasi dan perubahan dalam persediaan.

Working Capital = Aset Lancar – Liabilitas Lancar

Non-current operating = (Total Aset – Aset Lancar – Investasi) – (Total Liabilitas – Liabilitas Lancar – Liabilitas Jangka Panjang).

Financial Accrual = Total Investasi – Total Liabilitas

Average Total Asset = (Total Aset Awal – Total Aset Akhir) / 2.

3.6.1.2 Financial Performance

Kinerja keuangan ini didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengukur variabel kinerja keuangan pada perusahaan dan untuk memeriksa apakah manajer perusahaan melakukan salah saji secara sengaja untuk menutupi keburukan kinerja perusahaan.

Berikut ini model perhitungan *Financial Performance* :

***Financial Performance* = Perubahan pada piutang + Perubahan pada persediaan + Perubahan pada penjualan + Perubahan pada laba/rugi**

Keterangan :

Perubahan pada piutang = Δ piutang / rata – rata total asset

Perubahan pada persediaan = Δ persediaan / rata – rata total asset

Perubahan pada penjualan = [Δ penjualan/penjualan sebelumnya – (Δ piutang/piutang sebelumnya)]

Perubahan pada laba/rugi = [(laba/rugi (t) / rata – rata total asset (t)) – (laba/rugi (t – 1) / rata – rata total asset (t – 1))].

Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1, sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1 maka perusahaan tersebut tidak dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen diantaranya yaitu *leverage*, *likuidity*, *profitability*, dan *capital turnover*. selanjutnya berisi tentang penjelasan lebih lanjut mengenai operasional variabel independen dalam penelitian ini.

3.6.2.1 *Leverage* (X₁)

Leverage merupakan perluasan konteks bahwa investor dan perusahaan menggunakan dana pinjaman (Zainudin & Hashim, 2016). Dalam penelitian ini *Leverage* yang digunakan yaitu dimensi leverage terhadap total assetnya. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{LEV} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aset}$$

3.6.2.2 *Profitability* (X₂)

Definisi *Profitability* yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. *Profitability* mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Profitability* dihitung menggunakan rasio. Variabel ini diukur dengan membandingkan laba bersih/ penjualan. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{PROF} = \text{Laba bersih} / \text{Penjualan}$$

3.6.3.3 *Likuidity* (X₃)

Likuidity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Ansori & Fajri, 2018). Pengukuran *likuidity* dalam penelitian ini dapat diukur dengan modal kerja dibandingkan dengan total asset. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{LIQ} = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$$

3.6.3.4 Capital Turnover (X₄)

Capital turnover ini mengukur bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki oleh perusahaan agar memperoleh penjualan. Rasio ini digunakan untuk melihat suatu kemampuan manajemen dengan tujuan untuk menghadapi persaingan yang kompetitif di dunia bisnis. *Capital turnover* diukur dengan membandingkan penjualan dengan total asset. Adapun rumusnya yaitu :

$$\text{CAPT} = \text{Penjualan} / \text{total asset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan software SPSS yang merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data. Bagian berikutnya dijelaskan secara rinci mengenai pengujian data dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian data. Statistic deskriptif ini digunakan dalam menggambarkan dan mendeskripsikan variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian. Gambaran tersebut dilihat dari minimal, maksimal, mean dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian. Statistik deskriptif tersebut memberikan deskripsi data menjadi sebuah informasi yang penting dalam sebuah penelitian yang jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2013: 19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik sendiri ini yaitu untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda. Adapun tahapan tahapan yang akan dilakukan untuk pengujian terhadap uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas ini yaitu digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* ini untuk mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Batasnya yaitu 0,1 dan batas VIF yaitu 10. Dan apabila *tolerance value* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 maka hal ini akan terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini merupakan untuk menguji apakah dalam regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Uji autokorelasi ini muncul karena ada sebabnya yaitu karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Adapun kriteria dalam melakukan pengujian autokorelasi dengan metode Durbin Watson, yaitu :

- a. Jika angka ($DW < DL$) atau ($DW > 4 - DL$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga terjadi autokorelasi.
- b. Jika angka ($DU < DW < 4 - DU$) berarti menandakan hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika angka ($DL < DW < DU$) atau ($4 - DU$) dan ($4 - DL$) berarti menandakan bahwa tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Model analisis ini dipilih tujuannya untuk meneliti apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda ini yaitu :

$$F\text{-Score} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

F-Score = *Fraudulent Financial Reporting (FFR)*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Profitability*

X_3 = *Likuidity*

X_4 = *Capital Turnover*

e = Error

Perhitungan menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing – masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Ketetapan fungsi regresi sampel dalam menafsir nilai actual dapat diukur secara statistic dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F dan nilai statistic T. perhitungan statistic ini disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam area kritis yaitu daerah dimana H_0 ditolak. Dan juga sebaliknya disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.4.1 Uji T (Parsial)

Pada pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas apakah memilih pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan ini dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

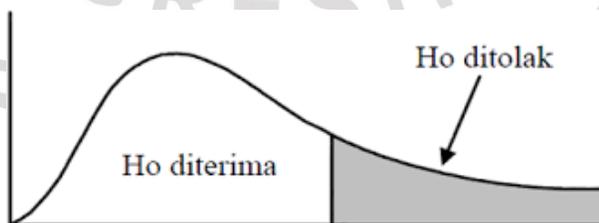


Gambar 3.1
Kurva Uji T

3.7.4.2 Uji Simultan (F – Hitung)

Penelitian ini menggunakan uji F karena untuk menguji tingkat signifikan dari semua variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu terhadap variabel dependen. uji F ini digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan tersebut fit atau tidak dan dapat diukur dengan uji F sendiri. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu :

1. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka model regresi tidak fit (H_0 ditolak).
2. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka model regresi fit (H_0 diterima).



Gambar 3.2
Kurva Uji F

Pada penelitian ini nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan (α) = 5%

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b. H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ini biasanya mempunyai tujuan yaitu seberapa jauh kemampuan dalam model ini dalam menerangkan variasi model dependen itu sendiri (Ghozali, 2018). Uji Koefisien pada model linear berganda akan dilihat pada besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Nilai R mempunyai angka 0 sampai 1 ($0 < R < 1$). Semakin besar mendekati 1 maka akan semakin baik hasil model regresi tersebut dan mendekati 0, maka variabel bebas secara keseluruhan tidak menjelaskan variabel independen yang memperoleh mendekati angka 1, maka dapat dikatakan akan semakin kuat menjelaskan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat, dan semakin tinggi nilai koefisien determinasi juga akan semakin baik.